

Pesan Propaganda Rasisme Film “8 Mile”

Nathan Tjhai, Sinta Paramita
Nathantjhai23@gmail.com, sintap@fikom.untar.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara

Abstract

Racism is used to define people based on perceptions of physical differences that imply genetic differences. Racism has become a social and cultural fact and this can be used to justify policies and discrimination and affect the lives of both the majority and minority races. This study uses Charles's theory, where this theory is famous for its triangles of meaning, namely signs, objects and interpretan to study the film "8 Mile". This research uses qualitative research methods and uses Charles Sanders Peirce's semiotic analysis. Propaganda has the meaning of a doctrine or act of a person or group of people spread through words, sounds, advertisements, commercials, music, pictures, and other symbols. Propaganda and Racism can be explained in the film "8 Mile". There are 24 scenes that can explain the author felt the existence of a strong racism and films that made Western propaganda for the world.

Keywords: *film, propaganda, racism*

Abstrak

Rasisme digunakan untuk mendefinisikan orang berdasarkan persepsi perbedaan fisik yang menyiratkan perbedaan genetik. Rasisme telah menjadi fakta sosial dan budaya dan hal ini dapat digunakan untuk membenarkan kebijakan dan diskriminasi dan mempengaruhi kehidupan, baik ras mayoritas maupun ras minoritas. Penelitian ini menggunakan teori Charles, di mana teori ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu atas tanda (*sign*), objek (*object*), dan intrepretan (*interpretant*) untuk mengkaji film “8 Mile”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Propaganda memiliki arti suatu doktrin atau tindakan seseorang atau sekelompok orang yang disebarkan melalui kata-kata, suara, iklan, komersial, music, gambar, dan simbol-simbol lainnya. Dalam Propaganda dan Rasisme dapat dijelaskan dalam film “8 Mile”. Terdapat 24 adegan yang dapat menjelaskan penulis merasakan adanya Rasisme yang kuat dan film yang dijadikan propaganda orang barat untuk dunia.

Kata Kunci: film, propaganda, rasisme

1. Pendahuluan

Definisi komunikasi sederhana dikemukakan oleh Hidayat (2012) yakni, kata “komunikasi” berasal dari Bahasa latin “*communicare*”, yang berarti berpartisipasi atau memberitahukan. Kata *communis* berarti milik bersama atau berlaku di mana-mana sehingga *communis opinion* berarti pendapat umum atau pendapat mayoritas. Dengan demikian, komunikasi merupakan usaha untuk membangun sebuah kebersamaan yang dilandasi oleh persamaan persepsi tentang sesuatu sehingga mendorong di antara pelaku komunikasi untuk saling memahami sesuai dengan keinginan atau tujuan bersama.

Film dianggap sebagai media komunikasi yang berpengaruh terhadap banyak orang karena sifatnya *audio visual*, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film dapat menyampaikan pesan yang banyak dalam waktu yang

singkat. Ketika menonton film, penonton seakan dapat membayangkan alur cerita yang disampaikan seolah penonton berada di dalam film tersebut. Secara tidak langsung penonton dipengaruhi oleh makna dari film tersebut. Dua pembuat film yang mempengaruhi perkembangan film menjadi seni adalah Georges Melies dan Edwin S. Porter (Shirley Biagi, 2010). Awal mula film ditayangkan hitam-putih dan tanpa suara hanya gerakan. Suara diperkenalkan ke dalam film pada tahun 1920-an dan warna gambar film pada tahun 1930-an.

MPAA (*Motion Picture Association of America*) melindungi kepentingan bisnis perusahaan film dengan memberikan isu-isu baik kepada Kongres seperti kebebasan dari sensor pemerintah. MPAA memulai sistem rating model Inggris seperti: G untuk khalayak umum, M (kemudian berubah menjadi PG) untuk khalayak dewasa, R untuk khalayak dibawah 17 tahun dan didampingi khalayak dewasa, dan PG-13 untuk anak dibawah 13 tahun yang harus didampingi khalayak dewasa. (Shirley Biagi, 2010)

Arti dari propaganda sekarang ini atau disebut *modern* oleh Garth S. Jowett and Victoria O'Donnell, *Propaganda dan Persuasion* menuliskan propaganda adalah usaha dengan sengaja dan sistematis, untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan kelakuan untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan. Propaganda sendiri dalam media massa dapat berdampak dalam berbagai segi. Dari pengaruh politik, pengaruh kebijakan, penggunaan produk, rubrik keagamaan, kebudayaan, iklan, dan penyebaran doktrin.

Rasisme adalah suatu gagasan atau teori yang mengatakan bahwa kaitan kausal antara ciri-ciri jasmaniah yang diturunkan dan ciri-ciri tertentu dalam hal kepribadian, intelek, budaya atau gabungan dari semua itu, menimbulkan superioritas dari ras tertentu terhadap yang lain. Rasisme berasal dari dasar pemikiran sosial dan filosofis membenaran untuk merendahkan dan melakukan kekerasan terhadap orang berdasarkan warna.

Di Amerika Serikat, tujuan asli rasisme untuk membenarkan perbudakan dan manfaat ekonomi yang besar. Banyak rasisme menunjukkan dua pribadi, sikap dan kekuatan *structural*. Bentuk rasisme sendiri dapat merupakan kejadian brutal terbuka atau bahkan tidak terlihat oleh khalayak. Rasisme adalah suatu sistem penindasan untuk tujuan sosial dalam Amerika Serikat.

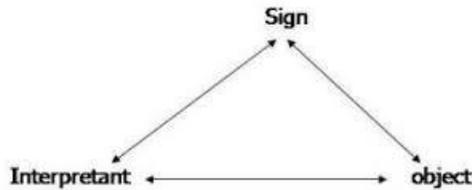
Film *8 Mile* (2002) sendiri yang merupakan garapan film garapan Hollywood, menjadi film yang mendapatkan penghargaan Oscar – *Best Music, Original Song*: Eminem (*Music dan Lyric*), Jeff Bass dan Luis Resto (*Music*) untuk lagu “*Lose Yourself*”. Pendapatan film ini mencapai \$201 juta (Rp. 2.8 milyar) yang disutradarai oleh Curtis Hanson, ditulis naskah oleh Scott Silver, dan dibintangi oleh Eminem, Brittany Murphy, Mekhi Phifer, dan Kim Basinger. Lagu “*Lose Yourself*” membuat film *8 Mile* (2002) hingga saat ini menjadi satu-satunya lagu *Rap Hip Hop* yang memenangkan piala Oscar.

Film *8 Mile* ini menceritakan seorang rapper pemula berkulit putih (Jimmy) di mana dia berada dalam kondisi yang tidak baik untuk karir *rapper* di tahun 1995. Jimmy akhirnya mengikuti *Rap Battle* untuk mencapai mimpinya dengan melewati penghinaan yang diberikan oleh orang sekitar. Dia harus bertahan dan memenangkan 3 kali *Rap Battle* agar menjadi juara di *The Shelter (Rap Battle)* dan dia menang.

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal (Wibowo, 2011).

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik adalah makna tanda termasuk hal yang tersembunyi atau maksud tertentu. Makna yang tersembunyi di balik sebuah tanda (teks, iklan, berita). Beberapa model semiotik di dunia, dalam hal ini Peneliti memilih model semiotika Charles Sanders Peirce. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Model Semiotika Peirce



Sumber: Tinarbuko (2008)

Gambar di atas menunjukkan panah dua arah yang menekankan bahwa masing-masing istilah dapat dipahami hanya dalam hubungan satu dengan yang lain. Tanda yang salah satu bentuknya adalah kata, mengacu kepada sesuatu di luar objek. Dapat dipahami oleh seseorang serta ini memiliki efek di benak penggunaannya. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut. Model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh *sign* yang berkaitan dengan acuan. Objek dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dan dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.
2. *Interpretan* bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
3. *Sign* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Sign* kadang diistilahkan juga menjadi *Representamen*.

Tujuan penelitian diteliti melalui rasisme dan propaganda pada film “8 Mile” tersebut. Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pemikiran bagi dunia komunikasi, menjadi salah satu bahan acuan penelitian dalam bidang komunikasi rasisme, dan menjadi salah satu kajian untuk penulisan ilmiah berhubungan dengan komunikasi rasisme. Hasil dari penelitian ini secara empiris dapat memberikan pencerahan bagi keluarga atau individu mengalami rasisme, memperhatikan pola dalam keluarga agar rasisme hilang, dan menyediakan penjelasan lebih lanjut rasisme berdampak sehingga dapat dimengerti dalam hubungan keluarga.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2005). Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data semiotika menurut Charles Sanders Peirce dilakukan dengan cara menjelaskan, mendeskripsikan ke

dalam bentuk tulisan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan yakni terkait dengan pesan propaganda rasisme film “8 Mile”. Setelah data yang terklasifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Peirce mengembangkan teori segitiga makna yang terdiri dari tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*). Menurut Peirce salah satu bentuk tanda adalah kata, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretan adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Sobur, 2006).

3. Hasil Temuan dan Diskusi

B-Rabbit (Eminem) sedang diejek oleh sekelompok temannya untuk mengikuti kompetisi *rap battle* di The Shelter (tempat kumpulan geng orang kulit hitam mayoritas dengan gaya ala rap mereka). “Mock” yang ada terkandung pesan simbolik dari “Bully” atau penindas, bahwa perkataan yang keluar dari orang memegang Microphone menyakiti perasaan B-Rabbit tanpa ada ragu. Pesan tersampaikan melalui orang kulit hitam berkuasa pada tempatnya dan tidak kaum yang lain bisa mengganggu atau berperan di wilayah mereka.

Tim lawan B-Rabbit sedang mengutarakan kalimat rasis di depan penonton. Penonton merasa menikmati dan terhibur ketika kalimat tersebut keluar untuk diutarakan kepada B-Rabbit. Penonton menunjukkan kenikmatan dari senyuman, mendengarkan kalimat rasis “Kau ikuti budaya kulit hitam demi uang”. Kaum orang kulit hitam merasa mereka berkuasa dan bebas dalam wilayahnya sendiri tanpa ada ragu mengklaim wilayah mereka tentu aturan mereka juga.

B-Rabbit sedang bertengkar dengan ibunya karena B-Rabbit melihat ibunya pengangguran dan memaksa B-Rabbit untuk membantu bayar sewa rumah (trailer). Dengan ada adiknya B-Rabbit bersama ibunya yang pengangguran sehingga dia mengutarakan “Bu, berhentilah hidup seperti ini!” dilanjutkan oleh B-Rabbit agar ibunya mencari pekerjaan demi adik perempuannya.

Perselisihan akibat ibunya B-Rabbit tidak dapat membayar uang sewa rumah (*trailer*) dan melampiaskan kepada anaknya. Ibunya melihat B-Rabbit seolah tidak dapat membantu membayar uang sewa. Seolah menunjukkan orang kulit putih pun juga mengalami kesusahan yang sama dengan orang kulit hitam.

Kelompok B-Rabbit sedang bertengkar dengan kelompok “*The Free World*” dan dalam pertengkaran salah satu teman B-Rabbit, Cheddar Bob mengeluarkan dengan tegang sebuah senjata pistol milik ibunya dan menodong ke semua yang sedang bertengkar. maupun non-verbal yang menjelaskan bahwa rakyat bisa dengan bebas membawa senjata api. Senjata tersebut dipegang oleh kulit berwarna putih dan semua menurut kepada orang yang memegang kuasa kuat sementara. Yang lain hanya diam dan mengikuti. Terjadi tanda yang mengiringi kuasa akan kaum orang kulit hitam yang hanya bisa bungkam karena adanya kekuatan yang lebih kuat.

Cheddar Bob sedang dalam istirahat dan membohongi teman lainnya dengan berpura-pura tidur. B-Rabbit mengetahui Cheddar Bob melihat temannya pergi melalui jendela dan akhirnya B-Rabbit mengetahui dan menghampiri Cheddar Bob. Alasan mengapa Cheddar Bob berpura-pura karena dia takut teman yang lain mengejeknya seperti Cheddar Bob berkata, “Aku tak mau mereka mengejekku”. tanda yang diberikan Cheddar Bob ada ketakutan yang dia rasakan ketika teman datang menjenguk. Cheddar Bob takut diejek oleh temannya, apalagi dengan kelompok yang bertengkar dengan mereka “*The Free World*”.

B-Rabbit sedang ditodong senjata api ke mulutnya dan berbaring di samping mobil seolah tergeletak tidak berdaya karena telah dipukuli oleh kelompok “The Free World”. Mereka menyerang B-Rabbit yang sedang sendiri bersama adik perempuannya karena B-Rabbit telah memulai perkelahian antara “The Free World” dengan kelompok B-Rabbit. Orang kulit hitam juga memiliki keberanian untuk memegang senjata api yang seharusnya tidak dipegang. Kuasa atas objek tersebut sangat kuat sehingga mendapatkan kuasa atas orang lain.

Sebuah pertarungan battle rap antara anggota kelompok “*The Free World*” dengan B-Rabbit. Diperlihatkan orang kulit putih (B-Rabbit) sedang battle rap dengan orang kulit hitam (anggota “*The Free World*”). Pada gambar 21, kalimat muncul dari mulut lawannya B-Rabbit, “Ikutilah nasehatku, buatlah grup dengan *Vanilla Ice*”. Pada gambar 22, kalimat muncul dari mulut lawannya kedua B-Rabbit, “Di mana kulit hitam tak pernah mati”. Dapat pesan simbolik bahwa rasisme telah terjadi pada saat pertarungan battle rap antara orang kulit putih (B-Rabbit) dan orang kulit hitam (Anggota kelompok “*The Free World*”). Sebutan seperti “*Vanilla Ice*” dimaksudkan ke arah kelompok orang kulit putih dan kalimat “Di mana kulit hitam tak pernah mati” dimaksudkan bahwa orang kulit hitam menang di tempat *The Shelter*.

B-Rabbit sedang mengakui dirinya seperti apa yang dipikirkan atau dicapkan oleh kelompok “*The Free World*”. Yang dikatakan B-Rabbit tentang selama dia di ejek dan dihina oleh kelompok tersebut membuat B-Rabbit paham pandangan dari kelompok lawan. Ucapan dan perkataan rasisme yang diakui oleh B-Rabbit seperti “Aku kulit putih tak punya rumah” dan “Aku memang sampah kulit putih, kuucapkan dengan bangga”.

Jadi pesan propaganda rasisme dalam film “8 mile” didapati bahwa representasi rasialisme di adegan-adegannya sesuai dengan rasialisme yang terjadi di dunia ini, khususnya terkait perbedaan warna kulit seperti di Amerika. Rasisme di Amerika memang begitu kentara dan hal tersebut terjadi hingga sekarang. Film “8 mile” ini ingin mengatakan bahwa seseorang atau kelompok dapat memiliki prasangka terhadap seorang yang lain atau kelompok lain. Tidak hanya dari kelompok superior terhadap kelompok inferior, tetapi juga sebaliknya. Di sisi lain, adanya anggapan orang kulit putih; bahwa ras orang kulit hitam adalah rendah menyebabkan hubungan antara kedua ras tersebut sering bermusuhan. Hubungan yang saling bertentangan tersebut, juga disebabkan oleh perlakuan diskriminasi, segregasi, dan stereotip terhadap orang kulit hitam. Dan hal yang perlu ditekankan bahwa kehadiran orang kulit putih di lingkungan orang kulit hitam membuatnya tidak bisa menerima orang kulit putih secara penuh.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa Film “8 Mile” menyampaikan pesan kepada penontonnya bahwa tindakan rasialisme mampu menimbulkan dampak negatif akibat stereotip, prasangka dan diskriminasi yang muncul secara berlebihan. Jadi dalam pesan propaganda rasisme dalam film *8 Mile* adalah rasisme pada dasarnya hanya akan berdampak ke arah perpecahan dan ini secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan manusia, khususnya di Amerika.

Di sisi lain dalam hubungannya dengan semiotika komunikasi *visual* menurut Sumbo (2008) jelas bahwa ada polisemi atau banyak makna, yang merupakan salah satu esensi semiotika sebagai ilmu untuk menafsir pesan propaganda rasisme dari film “8 Mile” dan apabila penafsiran tanda itu dipersempit dan menjadi sebuah penafsiran tunggal yang otoriter. Sebaliknya yang muncul hanyalah propaganda dan kekerasan simbolik yang dirasakan terkait adanya budaya rasisme di Amerika seperti yang ditunjukkan dalam Film “8 Mile”.

Untuk menjelaskan terkait adanya propaganda pada film, peneliti hanya akan menjelaskan adegan gambar 1 dan gambar 2 dengan menggunakan model semiotik, yaitu semiotik Charles Sanders Peirce, sebagai berikut:

1) Adegan pada gambar 2. B-Rabbit sedang di *The Shelter*



(Sumber: *Capture Film 8 Mile*)

Pada gambar 2 yang dipilih Peneliti adalah adegan B- Rabbit (Eminem) sedang menjadi bahan tertawaan ketika mengikuti kompetisi *rap battle* di *The Shelter* (tempat kumpulan geng orang kulit hitam mayoritas dengan gaya ala *rap* mereka). *Object*, *Interpretant*, dan *Sign* dalam adegan ini akan diuraikan pada matriks berikut:

Matriks 1. Sistem Penandaan pada Adegan B-Rabbit di “Mock”

<i>Sign</i>	Di “mock”. Klasifikasi tanda berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i> .
<i>Object</i>	B-Rabbit sedang mengikuti kompetisi <i>rap battle</i> di <i>The Shelter</i> , dan menjadi bawaan tertawaan penonton.
<i>Interpretant</i>	B-Rabbit menjadi bahan tertawaan penonton dan teman-temannya. Ketika mengikuti <i>Rap-Battle</i> , sebenarnya ia mendapat banyak dukungan dari teman-temannya, tapi R-Rabbit tidak bisa mengendalikan suasana dan lupa lirik rapnya, jadi ia terdiam dan kalah dalam kontes tersebut. Klasifikasi berdasarkan <i>interpretant</i> berjenis <i>argument</i> .

Peneliti menyimpulkan gambar dalam *scene* memiliki arti bahwa B-Rabbit menjadi bahan tertawaan dan cemoohan dari seluruh penonton dan lawan rap-nya, terutama kelompok *Rapper* bernama *Free World* yang diketuai Papa Doc. Dia kalah dalam kontes tersebut. Dari kegagalan tersebut, B-Rabbit selalu berlatih *rap*, dan menuliskannya dalam sebuah kertas guna memudahkan untuk mengingat dan belajar.

2) Adegan gambar 3. B-Rabbit sedang menunjukkan identitas diri



(Sumber: *Capture Film 8 Mile*)

Pada gambar 3, tampak B-Rabbit sedang *rap battle* dengan ketua kelompok “*The Free World*”: Papa Doc. Ucapan dan perkataan rasisme yang diakui oleh B-Rabbit seperti “Aku kulit putih tak punya rumah” dan “Aku memang sampah kulit putih, kuucapkan dengan bangga”. Setelah melalui perjuangan keras akhirnya Rabbit dapat menjadi juara Rap Battle setelah mengalahkan kelompok yang dipimpin Papa Doc.

Object, *Interpretant*, dan *Sign* dalam adegan ini akan diuraikan pada matriks berikut:

Matriks 2. Sistem Penandaan pada Adegan *battle rap* dengan Ketua kelompok “*The Free World*”: Papa Doc

<i>Sign</i>	Sign: <i>battle</i> . Klasifikasi tanda berdasarkan <i>sign</i> berjenis <i>sinsign</i> .
<i>Object</i>	B-Rabbit sedang <i>rap-battle</i> dengan ketua kelompok “ <i>The Free World</i> ”: Papa Doc.
<i>Interpretant</i>	B-Rabbit mengungkapkan perkataan rasisme dan juga melakukan ejekan ke ketua kelompok <i>The Free World</i> : Papa Doc dan teman-teman lainnya. Dengan kata dia bisa memberikan dan mengikuti gaya orang kulit hitam.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam *scene* tersebut memiliki arti bahwa kelompok *The Free World* selalu memandang remeh orang kulit putih, terutama dalam kemampuannya *nge-rap*. Dan orang kulit hitam dalam *scene* tersebut membuktikan, bahwa *rap* bukan hanya milik orang kulit hitam, kenyataan ini banyak didukung oleh teman-teman B-Rabbit sendiri yang kebanyakan juga berasal dari orang kulit hitam. Dan hal yang perlu ditekankan bahwa kehadiran orang kulit putih di lingkungan orang kulit hitam membuatnya tidak bisa menerima orang kulit putih secara penuh.

Stereotip negatif yang ditampilkan pada film “8 Mile” ini akhirnya mengakibatkan adanya tiga jenis rasialisme, yaitu rasialisme sosio-kultural, rasialisme biologis, rasialisme ekonomis pada diri individu. Film “8 mile” ini ingin mengatakan bahwa seseorang atau kelompok dapat memiliki prasangka terhadap seorang yang lain atau kelompok lain. Tidak hanya dari kelompok *superior* terhadap kelompok *inferior*, tetapi juga sebaliknya. Di sisi lain, adanya anggapan orang kulit putih; bahwa ras orang kulit hitam adalah rendah menyebabkan hubungan antara kedua ras tersebut sering bermusuhan. Hubungan yang saling bertentangan tersebut, juga disebabkan oleh perlakuan diskriminasi, segregasi, dan stereotip terhadap orang kulit hitam.

Berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa Film “8 Mile” menyampaikan pesan kepada penontonnya bahwa tindakan rasialisme menimbulkan dampak negatif akibat stereotip, prasangka, dan diskriminasi yang muncul secara berlebihan. Jadi dalam pesan propaganda rasisme dalam film *8 Mile* adalah rasisme pada dasarnya hanya akan berdampak ke arah perpecahan dan ini secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan manusia, khususnya di Amerika.

Film *God of Egypt*, dianalisis oleh Widya Nilam Rossian juga meneliti tentang film yang menyampaikan isi pesan dari tokoh dan adegan tersebut. Pesan terlansir dalam teknik gaya kepemimpinan film tersebut melainkan film yang diteliti oleh penulis tentang tokoh yang menjalankan kehidupannya melalui percobaan rasisme. Film *The Inside Out* diteliti juga oleh Aileen Chaniago yang menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce untuk meneliti film tersebut. Dari segi *Sign*, *Object*, dan *Interpretant*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pesan Propaganda Rasisme pada Film “8 Mile” yang dianalisis dengan menggunakan semiotika model Charles Sanders Peirce, penelitian ini menyimpulkan:

1. Propaganda yang disimbolkan dalam film “8 Mile” diwujudkan oleh kaum orang kulit hitam dan kaum orang kulit putih, terjadinya pesan maksud tersembunyi yang berisi hal negatif dalam mengutarakan kepada sesama maupun lawan kaum. Propaganda dapat mengubah jati diri seseorang seperti saat waktu ketika diiringi hal secara massa, saat seperti itulah yang membuat ruangan pikiran dan logika menjadi sempit sehingga mengikuti kelompok mayoritas dibandingkan kelompok minoritas.
2. Dalam film ini, penulis dapat memberikan konklusi bahwa hasil penelitian yang diteliti membawakan hasil pengetahuan yang mencerminkan kepada dunia, bahwa rasa dirasiskan memang betul sangat ditakutkan. Ketika *personil* dalam film sedang istirahat ketika menembaki kakinya sendiri, ia takut untuk melihat temannya sendiri karena takut diejek dan dibicarakan hal yang negatif sehingga ia memutuskan ketika temannya menjenguk, ia berpura-pura untuk tidur. Disini dapat dilihat bahwa ada tekanan yang luar biasa ketika seseorang sedang menghadapi tekanan rasis.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh narasumber dan seluruh kerabat-kerabat penulis. Ucapan terima kasih Peneliti berikan kepada Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan arahan, bimbingan atas terselesaikannya penelitian ini dan terakhir kepada seluruh rekan-rekan teman diskusi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.

6. Daftar Pustaka

- Biagi, Shirley. (2010). *Media/Impact: An Introduction to Mass Media, 9th*. Penerjemah Mochammad Irfan dan Wulung Wira M. 2010. Jakarta: Salemba Humanika.
- Chaniago, Aileen., & Paramita, Sinta. (2017). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *Semiotika*, Vol. 11 No. 2. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/1169/1015>
- Hidayat, Deddy Nur. (2012). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rossian, Widyanilam., & Loisa, Riris. (2019). Analisis Gaya Komunikasi Kepemimpinan Kharismatik (Kepemimpinan Dewa Osiris dalam film “God of Egypt”). *Koneksi*, Vol. 3 No. 1. Juli 2019. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6150/4210>
- Sobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*, Ed. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wibowo, Indiwani SetoWahyu. (2011). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.